

**THE RELEVANCE OF THE ACTIVITY-BASED COSTING METHOD IN CONTROLLING MSME PRODUCTION COSTS**

**RELEVANSI METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI UMKM**

**Ramadanis<sup>1</sup>, Mega Rahmi<sup>2</sup>, Doli Zulmita<sup>3</sup>, Nurhasnah<sup>4</sup>, Salwa Assyfa Yusri<sup>5</sup>, Zana Seftiani<sup>6</sup>**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id, megarahmi@uinmybatusangkar.ac.id, dolizulmita@gmail.com, nurhasnah795@gmail.com, assyfayusrisalwa@gmail.com, Zanaseptiani2409@gmail.com

*\*Corresponding Author*

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the relevance of the Activity Based Costing (ABC) method in the Bu Haji Esi Tofu and Tempeh Factory MSME located in Batusangkar by comparing it with traditional methods. Production cost calculations are still carried out traditionally, thus not accurately reflecting resource utilization. This study is a field study with a quantitative approach. Data were collected through observation and interviews with the owner and employees directly involved in the production process. The research findings indicate that the Activity Based Costing method can classify costs more accurately, because cost allocation is based on activities such as soaking, grinding, boiling, printing, and shipping. Therefore, each product bears costs according to the actual activities that occur. The application of this method helps business owners understand the cost structure and improve cost management more efficiently.*

**Keywords:** *Activity Based Costing; UMKM; Cost Analysis.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi metode Activity Based Costing (ABC) pada UMKM Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi yang berlokasi di Batusangkar dengan membandingkannya dengan metode tradisional. Penghitungan biaya produksi masih dilakukan dengan cara tradisional sehingga tidak menunjukkan penggunaan sumber daya dengan akurat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pemilik serta karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Activity Based Costing dapat mengklasifikasikan biaya lebih akurat, karena pembebanan biaya dilakukan berdasarkan aktivitas seperti merendam, menggiling, merebus, mencetak, dan mengirim. Sehingga setiap produk menanggung biaya sesuai dengan aktivitas yang terjadi secara nyata. Penerapan metode ini membantu pemilik usaha memahami struktur biaya dan meningkatkan pengelolaan biaya secara lebih efisien.

**Kata Kunci:** *Activity Based Costing; UMKM; Analisis Biaya.*

**1. PENDAHULUAN**

Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang strategis dan sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Merujuk pada data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM), sumbangannya sektor UMKM di negara ini terhitung

mencapai sekitar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap lebih dari 97% kesempatan kerja (Fitriyanti et al., 2025). Selain berfungsi untuk membuka lapangan kerja, keberadaan UMKM juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga dan berkontribusi pada pemerataan ekonomi di seluruh daerah. Dengan demikian, sektor ini dianggap sebagai bagian penting dari ekonomi Indonesia yang memerlukan perhatian lebih dalam hal peningkatan kapasitas dan efisiensinya.

Di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Salah satu faktor penentu daya saing tersebut adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi secara efektif. Informasi biaya yang akurat sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam penetapan harga jual, perhitungan laba, serta pengambilan keputusan manajerial. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak UMKM yang belum menerapkan sistem akuntansi biaya secara memadai dan terstruktur, artinya kebanyakan UMKM masih menggunakan metode tradisional.

Menghitung biaya produksi secara tradisional maksudnya mengakumulasi seluruh biaya produksi tanpa memperhatikan perbedaan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Metode ini cenderung menyederhanakan proses pencatatan, tetapi berpotensi menghasilkan informasi biaya yang kurang akurat, terutama pada UMKM yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Akibatnya, biaya overhead tidak dialokasikan secara proporsional sesuai dengan tingkat penggunaan aktivitas, sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya dan kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi.

Kondisi tersebut juga banyak terdapat di UMKM yang berada kabupaten Tanah Datar, salah satunya adalah UMKM rumah tangga yaitu Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi yang terletak di Kecamatan Lima Kaum. Dari hasil observasi di lapangan, usaha ini tumbuh dari skala rumah tangga menjadi usaha kecil dengan lima karyawan tetap. Produk tahu dan tempe yang dihasilkan tidak hanya dijual di pasar setempat tetapi juga menjadi penyedia dalam program makanan bergizi gratis (MBG). Sayangnya sampai hari ini, Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi belum memiliki sistem pencatatan biaya produksi yang terperinci. Seluruh biaya produksi dan biaya operasional masih dihitung secara sederhana tanpa pemisahan biaya berdasarkan aktivitas maupun produk. Usaha ini memproduksi dua jenis produk dengan karakteristik proses dan volume produksi yang berbeda, namun perhitungan biaya yang diterapkan belum mampu menggambarkan konsumsi sumber daya secara riil. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui biaya sesungguhnya yang dikeluarkan untuk masing-masing produk serta tingkat keuntungan yang diperoleh secara akurat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Activity Based Costing (ABC). Metode ABC merupakan sistem penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya. Dengan mengidentifikasi aktivitas utama dalam proses produksi dan menentukan pemicu biaya (cost driver) yang relevan, metode ABC mampu memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Metode ini sangat relevan diterapkan pada UMKM yang memiliki beragam aktivitas produksi dan lebih dari satu jenis produk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity Based Costing dalam penentuan biaya produksi pada UMKM Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi di Batusangkar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan alokasi biaya antara metode tradisional dan metode ABC, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan usaha.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Penentuan Biaya Produksi

Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) adalah suatu prosedur untuk menetapkan aktivitas yang menjadi sumber biaya, kemudian menentukan faktor pemicu biaya (*cost driver*) bagi setiap aktivitas untuk beragam produk dan jasa (Armanto Witjaksono, 2013). ABC menjadi salah satu upaya strategis untuk mempertinggi keakuratan data biaya dari sistem akuntansi biaya yang bersifat tradisional. Kerangka kerja ABC dipandang sebagai salah satu pilihan kontemporer yang esensial bagi pengelolaan modern untuk meningkatkan mutu dan hasil (*output*), meniadakan jangka waktu aktivitas yang tidak memberikan kontribusi nilai, mengefisiensikan biaya, dan mempertajam kontrol atas kinerja entitas. Apabila dihubungkan dengan penetapan harga pokok per unit, maka aplikasi metode ABC akan menyajikan perhitungan yang lebih akurat, sebab metode ini berkemampuan untuk menganalisis secara detail semua aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya insani, mesin, dan peralatan dalam rangka menghasilkan suatu produk maupun jasa (Armila Krisna Warindrani, 2006).

Dengan demikian, metode ABC adalah pendekatan yang mengalokasikan beban-biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian produksi. Metode ini dinilai lebih akurat dibanding teknik lain sebab memperhitungkan seluruh aktivitas yang menimbulkan biaya. ABC memfokuskan pada aktivitas yang mengonsumsi sumber daya tidak langsung, sehingga mampu membantu manajemen dalam mengelola aktivitas *overhead* serta mempermudah perkiraan *cost overhead*. ABC merupakan metode penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya (Warindrani, 2006). Metode ini mengidentifikasi aktivitas utama, menentukan pemicu biaya (*cost driver*), serta membebangkan biaya ke produk sesuai tingkat penggunaan aktivitas tersebut. Penerapan metode ABC mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional, terutama dalam alokasi biaya overhead (Kamaruddin Ahmad, 2011).

### **Metode Tradisional dalam Penentuan Biaya Produksi**

Metode tradisional merupakan metode perhitungan biaya yang mengalokasikan biaya overhead pabrik menggunakan satu dasar pembebanan, seperti jumlah unit produksi atau jam kerja langsung. Metode ini relatif sederhana dan mudah diterapkan, namun memiliki keterbatasan dalam mencerminkan konsumsi aktivitas yang sesungguhnya, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya (Riwayadi, 2019). Kondisi ini sering ditemukan pada UMKM yang memproduksi lebih dari satu jenis produk dengan karakteristik aktivitas yang berbeda.

## **3. METODE**

Studi ini diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan oleh penulis berasal dari sumber data primer. Sumber data primer merupakan data dasar yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber orisinal melalui wawancara, survei, observasi, atau eksperimen untuk memenuhi tujuan penelitian yang spesifik langsung dari pemilik usaha.

Metode penghimpunan data yang diaplikasikan oleh penulis dalam studi ini meliputi wawancara dan observasi.

1. Observasi: Peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap seluruh proses produksi di UMKM Pabrik Tahu dan Tempe. Observasi bertujuan untuk memetakan setiap aktivitas yang terlibat dalam proses tersebut.
2. Wawancara: Wawancara dilaksanakan dengan pemilik UMKM dan staf yang terlibat secara intens dalam tahapan produksi. Wawancara diarahkan untuk memperoleh data komprehensif mengenai aktivitas yang berlangsung, alokasi sumber daya yang dimanfaatkan, dan manajemen biaya di UMKM ini.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi memproduksi 2 jenis produk yaitu Tahu dan Tempe, yang diproduksi dengan bantuan 5 karyawan. Dalam proses pembuatan tahu dan tempe Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi memiliki beberapa proses produksi, yakni :

1. Pemilihan dan Persiapan Bahan Baku

Bahan utama yang disiapkan adalah kedelai yang berkualitas baik. Kedelai yang dipilih adalah kedelai yang masih segar dan tidak berjamur.

2. Perendaman

Untuk Tahu Kedelai direndam selama 4 jam yang berfungsi untuk melunakan biji kedelai, dan mempermudah proses penggilingan. Sedangkan Kedelai direndam dalam air bersih selama kurang lebih 8–12 jam.

3. Penggilingan

Kedelai dihaluskan hingga mencapai konsistensi seperti bubur; proses penggilingan ini secara spesifik ditujukan untuk produksi tahu.

4. Pembuatan

Setelah kedelai dihaluskan, tahap berikutnya adalah memasak kedelai tersebut guna menghasilkan tahu. Sementara itu, untuk pembuatan tempe, kedelai yang telah direndam dibilas sampai bersih kemudian ditaburkan ragi yang khusus untuk tempe. Pencetakan dan pemotongan

Gumpalan tahu kemudian dicetak dalam cetakan untuk memadatkan tekstur dan membuang kelebihan air. Setelah padat tahu dikeluarkan dari cetakan dan dipotong sesuai ukuran. Tahu yang sudah dipotong bisa direndam dalam air.

5. Pengemasan

Untuk Tempe Kedelai yang sudah diberi ragi kemudian dikemas menggunakan plastik berlubang atau daun pisang. Tujuannya untuk jalur masuk oksigen yang dibutuhkan jamur saat proses fermentasi.

**Perhitungan biaya produksi dengan metode tradisional**

**Tabel 1**  
**Jumlah Produksi**

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi
1	Tahu	1.400 Baskom
2	Tempe	4.200 Batang
	Total	5.600

**Tabel 2**  
**Penjualan**

No	Jenis Produk	Penjualan	Harga Jual	Jumlah
1	Tahu	1.000 Baskom	1 Baskom= Rp.100.000	Rp.100.000.000
2	Tempe	3.800 Batang	1 Batang= Rp.30.000	Rp.114.000.000
	Total			Rp.214.000.000

**Tabel 3**  
**Biaya Bahan Baku**

No	Jenis Produk	Kuantitas	Harga	Jumlah Biaya
1	Tahu	7.000 Kg Kedelai	Rp.10.000/Kg	Rp.70.000.000
2	Tempe	5.600 Kg Kedelai	Rp.10.000/Kg	Rp.56.000.000
	Total			Rp.126.000.000

Jumlah beban yang dialokasikan untuk memproduksi tahu dan tempe mencapai Rp. 126.000.000. Komponen biaya yang kedua meliputi biaya tenaga kerja langsung, dengan rincian upah tenaga kerja langsung pada Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Jumlah TKL	Gaji	Jumlah
1	3 Orang Untuk Tahu	Rp.600.000 x 28 Hari	Rp.16.800.000
2	2 Orang Untuk Tempe	Rp.400.000 x 28 Hari	Rp.11.200.000
	Total		Rp.28.000.000

Biaya tenaga kerja pada tabel adalah biaya tenaga kerja langsung karyawan yang membuat tahu pada Pabrik Tahu dan Tempe Bu Haji Esi dengan jumlah karyawan 5 orang. gaji karyawan per orang dalam 1 hari adalah Rp.200.000, dimana lama produksi selama 1 bulan adalah 28 hari.

**Tabel 5**  
**Biaya Overhead Pabrik**

No	Keterangan		Jumlah
1	Biaya Bahan Penolong: Asam Cuka (Rp.266.000) Ragi (Rp. 476.000) Cetakan dan Kain Saring (Rp.200.000)		Rp.942.000
2	Biaya Listrik		Rp.500.000
3	Biaya Air		Rp.50.000
4	Biaya Kayu Bakar		Rp.800.000
5	Biaya Solar		Rp.800.000
6	Biaya Perawatan Mesin		Rp.1.200.000
7	Biaya Kertas Nasi		Rp.756.000
8	Biaya Pengiriman		Rp.560.000
Total			Rp.5.608.000

**Tabel 6**  
**Biaya usaha**

No	Jenis Produk	Jenis Biaya	Jumlah
1	Tahu	Biaya Administrasi Umum -Biaya Komunikasi -Biaya Kebersihan  Biaya Pemasaran -Biaya Distribusi -Biaya Gaji Bagian Penjualan	Rp.450.000 Rp.200.000  Rp.200.000 Rp.700.000
2	Tempe	Biaya Administrasi Umum -Biaya Komunikasi -Biaya Kebersihan  Biaya Pemasaran -Biaya Distribusi	Rp.350.000 Rp.150.000  Rp.200.000

	-Biaya Gaji Bagian Penjualan	Rp.500.000
	Total	Rp.2.750.000

Dari data-data biaya di atas berikut di sajikan laporan keuangan metode tradisional:

UMKM PABRIK TAHU & TEMPE HJ IBU ESI			
Laporan Laba Rugi – Metode Tradisional			
Penjualan		Rp	214,000,000
Biaya Produksi		Rp	
Biaya Bahan Baku		Rp	126,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp	28,000,000
Biaya Overhead Pabrik:		Rp	
Biaya Bahan Penolong	Rp 942,000	Rp	
Biaya Listrik	Rp 500,000	Rp	
Biaya Air	Rp 50,000	Rp	
Biaya Kayu Bakar	Rp 800,000	Rp	
Biaya Solar	Rp 800,000	Rp	
Biaya Perawatan Mesin	Rp 1,200,000	Rp	
Biaya Kertas Nasi	Rp 756,000	Rp	
Biaya Pengiriman	Rp 560,000	Rp	
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp	<u>5,608,000</u>
Total Biaya Produksi		Rp	<u>159,608,000</u>
Laba kotor		Rp	54,392,000
Biaya Usaha		Rp	
Biaya Administrasi Umum		Rp	
Biaya Komunikasi	Rp 800,000	Rp	
Biaya Kebersihan	Rp 350,000	Rp	
Total Biaya Administrasi umum		Rp	<u>1,150,000</u>
Biaya pemasaran		Rp	
Biaya Distribusi	Rp 400,000	Rp	
Biaya Penjualan	Rp 1,200,000	Rp	
Total Biaya Pemasaran		Rp	<u>1,600,000</u>
Total Biaya Usaha		Rp	2,750,000
<b>Laba Bersih</b>		Rp	<b>51,642,000</b>
		Rp	

Metode tradisional ini mempermudah pencatatan, namun tidak mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya. Produk tahu dan tempe yang memiliki volume dan kompleksitas aktivitas berbeda tetapi dibebani biaya overhead secara proporsional, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi biaya sebagaimana dikemukakan oleh Riwayadi (2019).

### Perhitungan biaya produksi dengan metode ABC

Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk menyusun Laporan Laba Rugi dengan Metode ABC, yaitu:

#### Langkah 1: Mengidentifikasi Cost Pool dan Pengukuran Aktivitas

##### Cost Pool & Activity Measure

No	Activity Measure	Cost Pools	Tahu	Tempe
1	Perendaman	Liter Air	280 Liter	250 Liter
2	Penggilingan	Jumlah Produk	1.400 Unit	4.200 Unit
3	Perebusan	Jumlah Produk	1.400 Unit	4.200 Unit
4	Percetakan dan Kain saring	Jumlah Produk	1.400 Unit	4.200 Unit
5	Pengiriman	Jumlah Produk	1.400 Unit	4.200 Unit

#### Langkah 2: Membebankan Biaya Berdasarkan Aktivitas

<b>Fungsi Produksi:</b>		
Biaya Bahan Penolong		
Asam Cuka	Rp 266,000	
Ragi	Rp 476,000	
Cetakan dan Kain Saring	Rp 200,000	
Biaya Listrik	Rp 500,000	
Biaya Air	Rp 50,000	
Biaya Kayu Bakar	Rp 800,000	
Biaya Solar	Rp 800,000	
Biaya Perawatan Mesin	Rp 1,200,000	
Biaya Kertas Nasi	Rp 756,000	
Biaya Pengiriman	Rp 560,000	
<b>Total</b>		<b>Rp 5,608,000</b>
<b>Fungsi Administrasi Umum</b>		
Biaya Komunikasi	Rp 800,000	
Biaya Kebersihan	Rp 350,000	
<b>Total Fungsi Administrasi Umum</b>		<b>Rp 1,150,000</b>
<b>Fungsi Pemasaran</b>		
Biaya Distribusi	Rp 400,000	
Biaya Gaji Bagian Penjualan	Rp 1,200,000	
<b>Total Fungsi Pemasaran</b>		<b>Rp 1,600,000</b>

<b>Total Biaya Overhead</b>	<b>Rp 8,358,000</b>
-----------------------------	---------------------

**Langkah 3: Menentukan Rasio Cost pools dan cost driver**

	Perendaman	Penggilinan	Perebusan	Percetakan dan Pemotongan	Pengiriman	Total
<b>Produksi</b>						
Biaya Bahan Penolong						
Asam Cuka	0%	0%	100%	0%	0%	100%
Ragi	0%	0%	100%	0%	0%	100%
Cetakan dan Kain Saring	0%	0%	0%	100%	0%	100%
Biaya Listrik	0%	100%	0%	0%	0%	100%
Biaya Air	30%	30%	40%	0%	0%	100%
Biaya Kayu Bakar	0%	0%	100%	0%	0%	100%
Biaya Solar	0%	100%	0%	0%	0%	100%
Biaya Perawatan Mesin	0%	100%	0%	0%	0%	100%
Biaya Kertas Nasi	0%	0%	0%	100%	0%	100%
Biaya Pengiriman	0%	0%	0%	0%	100%	100%
<b>Fungsi Administrasi Umum</b>						
Biaya Komunikasi	0%	0%	0%	0%	100%	100%
Biaya Kebersihan	25%	25%	25%	25%	0%	100%
<b>Fungsi Pemasaran</b>						0%
Biaya Distribusi	0%	0%	0%	0%	100%	100%
Biaya Gaji Bagian pengiriman	0%	0%	0%	0%	100%	100%

Biaya berdasarkan aktivitas yang di peroleh dari rasio di atas:

	Perendaman	Penggilinan	Perebusan	Percetakan dan Pemotongan	Pengiriman	Total
<b>Produksi</b>						
Biaya Bahan Penolong						
Asam Cuka	Rp -	Rp -	Rp 266,000.00	Rp -	Rp -	Rp 266,000.00
Ragi	Rp -	Rp -	Rp 476,000.00	Rp -	Rp -	Rp 476,000.00
Cetakan dan Kain Saring	Rp -	Rp -	Rp 200,000.00	Rp -	Rp -	Rp 200,000.00

Biaya Listrik	Rp -	Rp 500,000.00	Rp -	Rp.0	Rp -	Rp 500,000.00
Biaya Air	Rp 15,000.00	Rp 15,000.00	Rp 20,000.00	Rp.0	Rp -	Rp 50,000.00
Biaya Kayu Bakar	Rp -	Rp -	Rp 800,000.00	Rp.0	Rp -	Rp 800,000.00
Biaya Solar	Rp -	Rp 800,000.00	Rp.0	Rp.0	Rp -	Rp 800,000.00
Biaya Perawatan Mesin	Rp -	Rp 1,200,000.00	Rp.0	Rp.0	Rp -	Rp 1,200,000.00
Biaya Kertas Nasi	Rp -	Rp -	Rp.0	Rp 756,000.00	Rp -	Rp 756,000.00
Biaya Pengiriman	Rp -	Rp -	Rp.0	Rp.0	Rp 560,000.00	Rp 560,000.00
<b>Fungsi Administrasi Umum</b>						
Biaya Komunikasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 800,000.00	Rp 800,000.00
Biaya Kebersihan	Rp 87,500.00	Rp 87,500.00	Rp 87,500.00	Rp 87,500.00		Rp 350,000.00
<b>Fungsi Pemasaran</b>						Rp -
Biaya Distribusi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
Biaya Gaji Bagian pengiriman	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,200,000.00	Rp 1,200,000.00
<b>Total</b>	<b>Rp 102,500.00</b>	<b>Rp 2,602,500.00</b>	<b>Rp 1,649,500.00</b>	<b>Rp 1,043,500.00</b>	<b>Rp 2,960,000.00</b>	<b>Rp 8,358,000.00</b>

Pembebanan biaya ke cost pool dilakukan dengan mengelompokkan seluruh biaya produksi, biaya administrasi, serta biaya pemasaran ke dalam aktivitas yang relevan. Setiap biaya ditempatkan pada cost pool sesuai hubungan biaya tersebut dengan aktivitas yang dijalankan selama proses produksi. Melalui pengelompokan ini, setiap aktivitas memperoleh total biaya yang mencerminkan kebutuhan dan penggunaan sumber daya secara lebih akurat, sehingga perhitungan metode ABC dapat dilakukan dengan tepat.

#### Langkah 4: Menghitung Tarif ABC

Penentuan tarif ABC dilakukan dengan membagi total biaya pada setiap aktivitas dengan jumlah pemicu biaya yang terkait. Melalui perhitungan ini, diperoleh tarif per unit aktivitas yang mencerminkan besarnya biaya yang dikonsumsi ketika aktivitas tersebut

digunakan. Tarif ini kemudian menjadi dasar dalam menghitung biaya produk secara lebih akurat sesuai tingkat penggunaan setiap aktivitas.

Aktivitas	Total Biaya	Total Aktivitas	Tarif Aktivitas
Perendaman	Rp 102,500	530 Liter	193.40
Penggilingan	Rp 2,602,500	5.600 Unit	464.73
Perebusan	Rp 1,649,500	5.600 Unit	294.55
Percetakan dan Pemotongan	Rp 1,043,500	5.600 Unit	186.34
Pengiriman	Rp 2,960,000	5.600 Unit	528.57

**Langkah 5: Menghitung Biaya berdasarkan ABC**

Aktivitas Tahu	Tarif Aktivitas	Aktivitas	Biaya ABC
Perendaman	Rp 193	280 Liter	Rp 54,151
Penggilingan	Rp 465	1.400 Unit	Rp 650,625
Perebusan	Rp 295	1.400 Unit	Rp 412,375
Percetakan dan Pemotongan	Rp 186	1.400 Unit	Rp 260,875
Pengiriman	Rp 529	1.400 Unit	Rp 740,000
Total			Rp 2,118,026

Aktivitas Tempe			
Perendaman	Rp 193	250 Liter	Rp 48,349
Penggilingan	Rp 465	4.200 Unit	Rp 1,951,875
Perebusan	Rp 295	4.200 Unit	Rp 1,237,125
Percetakan dan Pemotongan	Rp 186	4.200 Unit	Rp 782,625
Pengiriman	Rp 529	4.200 Unit	Rp 2,220,000
Total			Rp 6,239,974

**Laporan Laba Rugi metode ABC**

UMKM TAHU & TEMPE IBU ESI			
Laporan Laba - ABC			
	Tahu	Tempe	Perusahaan
Penjualan	Rp 100,000,000	Rp 114,000,000	Rp 214,000,000
Biaya:			
Biaya Bahan Baku	Rp 70,000,000	Rp 56,000,000	Rp 126,000,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 16,800,000	Rp 11,200,000	Rp 28,000,000
Perendaman	Rp 54,151	Rp 48,349	Rp 102,500
Penggilingan	Rp 650,625	Rp 1,951,875	Rp 2,602,500
Perebusan	Rp 412,375	Rp 1,237,125	Rp 1,649,500
Percetakan dan Pemotongan	Rp 260,875	Rp 782,625	Rp 1,043,500
Pengiriman	Rp 740,000	Rp 2,220,000	Rp 2,960,000
Total Biaya	Rp 88,918,026	Rp 73,439,974	Rp 162,358,000
Laba bersih	Rp 11,081,974	Rp 40,560,026	Rp 51,642,000

Berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode ABC di atas membuktikan bahwa metode ABC menghitung biaya lebih akurat di bandingkan metode tradisional. ABC memastikan bahwa setiap produk menanggung beban overhead yang sebanding dengan aktivitas yang terjadi secara nyata

#### 4. KESIMPULAN

Relevansi perhitungan menggunakan ABC terbukti lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional, meskipun jumlah biaya dan laba yang diperoleh sama, tapi dari proses pembebanan biaya terlihat berbeda. Metode tradisional menunjukkan bahwa seluruh biaya produksi dan biaya operasional diakumulasikan secara keseluruhan, sedangkan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) mengalokasikan biaya produksi berdasarkan aktivitas yang secara nyata terjadi dalam proses produksi, seperti aktivitas perendaman, penggilingan, perebusan, pencetakan, dan pengiriman. Melalui metode ini, biaya dapat ditelusuri secara lebih akurat ke masing-masing produk, sehingga memberikan gambaran yang lebih transparan mengenai aktivitas yang paling dominan menyerap biaya. Dengan demikian, metode ABC dapat menjadi alternatif sistem penentuan biaya yang lebih relevan bagi UMKM, khususnya dalam meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16, 33.
- Armanto Witjaksono. (2013). *Akuntansi Biaya* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Armila Krisna Warindrani. (2006). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Baviga, R., & Amriana, S. (2023). Analisis activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 28–38.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2020). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 4(1), 593–603.
- Carter Usry. (2002). *Akuntansi Biaya* (13th ed.). Salemba Empat.
- Deby Laras Wati, Vicka Septianingsih, Wildan Khoeruddin, & Zidan Quraish Al-Qorni. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Dra. Sulastiningsi, M. S., & Zulkifli, S.E., M. . (2006). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Efendi, A. I., Tato, M. S., Saputra, A., & Septiani, A. (2023). Volume . 19 Issue 2 ( 2023 ) Pages 332-337 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 ( Print ) 2528-1097 ( Online ) Analisis model perhitungan biaya pendidikan mahasiswa berbasis activity based costing Analysis of activity-based c. 2(2), 332–337.
- Fitriyanti, L., Susriany, S., Akademi, D., Borobudur, A., Akademi, D., Borobudur, A., Akademi, D., Borobudur, A., & Pangandaran, K. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha UMKM Di Kabupaten Pangandaran – Jawa Barat. 18(1).
- Husaini.M, Siti, R., & Marizka, A. (2023). Implementasi Program Perluas Jangkauan UMKM Di Kabupaten Balangan. *Implementasi Program Perluas Jangkauan UMKM Di Kabupaten Balangan*, 2(4), 1275--1289.
- Jihan Rahmah Fadiyah, & Nera Marinda Machdar. (2024). Activity Based Costing, Efisiensi Biaya dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 70–81.
- Kamaruddin Ahmad. (2011). *Akuntansi Manajemen dasar-dasar konsep biaya dan pengambilan keputusan* (7th ed.). Rajawali Pers.
- Kompetitif, M. K., Siahaan, S. M., Petricia, E., Pasaribu, M., & Saribu, A. D. (2025). *Economics and Digital Business Review Implementasi Activity Based Costing*. 7(1).

- Novyarni, N., Dzaky, A. N., Harni, R., & Kartijo, K. (2024). Analisis Penerapan Metode Biaya Berdasarkan Aktivitas Dalam Penentuan Beban Pokok Produksi Pada Uharu Roastery. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 271–280.
- Parastri, D. H., Hardiyanti, S., & Simanjuntak, V. (2022). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) untuk Menghitung Biaya Satuan (Unit) Pendidikan (Studi Kasus Pada SMK Negeri 1 Manokwari Tahun Ajaran 2020/2021). *Lensa Ekonomi*, 16(01), 123–131.
- Riwayadi. (2019). Akuntansi Biaya pendekatan tradisional dan kontemporer (2nd ed.). Salemba Empat.
- Rizki, Indah dwiyanti, Bima cininty, et al. (2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1905–1915.
- Sitinjak, L. G. S., Parastri, D. H., & Werimon, S. (2023). Analisis Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menghitung Dan Menentukan Tarif Biaya Pendidikan (Studi Kasus pada SMAS Santo Paulus Manokwari). *ACE Accounting Research Journal*, 3(2), 69–81.
- Tripalupi, R. I., Apriliani, N. N., Dliya, N., Maula, U., & Indriyati, N. (2024). Perhitungan Biaya Produk Berdasarkan Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 02(01), 177–186.

